

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DAN FUNGSI KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP PADA LANSIA DI POSYANDU SEROJA DESA SAMBIYAN REMBANG

Anny Rosiana Masithoh¹, Ummi Kulsum², Feronika Parastuti, Ika Widiowati³

Program Studi S1 Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kudus

Jl. Ganesha I Purwosari Telp/ Faks (0291) 437218 Kudus 59316

Abstrak

Latar Belakang :Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia, untuk itu diharapkan lansia dapat memiliki kualitas hidup yang baik dan dapat hidup mandiri sehingga bisa mengurangi angka ketergantungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah interaksi sosial dan fungsi keluarga. Interaksi sosial memainkan peranan amat penting pada kehidupan lanjut usia. Hal ini dikarenakan pada usia lanjut, para lanjut usia mengalami penurunan kemampuan tubuh dan panca indera. Fungsi keluarga sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan status kesehatan individu di masyarakat pada lansia. Tujuan :Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang. Metode :Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian analitik dengan Pendekatan Cross Sectional. Adapun teknik pengumpulan sampel yang digunakan adalah metode Simple Random Sampling dengan jumlah populasi di desa sebanyak 70 dan sampel sebanyak 60 responden. Analisa bivariat menggunakan uji spearman rho dan instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner. Hasil :Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyon Rembang karena nilai p-value $0.003 < (\alpha = 0.05)$. Ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyon Rembang karena nilai p-value $0.003 < (\alpha = 0.05)$. Kesimpulan :Ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang. Ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang.

Kata Kunci : Interaksi Sosial, Fungsi Keluarga, Kualitas Hidup

Abstract

Background:The main impact of this increase in the elderly is an increase in the dependence of the elderly, for that it is hoped that the elderly can have a good quality of life and can live independently so that they can reduce the number of dependence. The factors that affect the quality of life of the elderly are social interactions and family functions. Social interaction plays a very important role in the life of the elderly. This is because in old age, the elderly experience a decrease in the ability of the body and the five senses. Family function is very effective in improving the quality of life and improving the health status of individuals in the community in the elderly. Objective: The purpose of this study was to determine the relationship between social interaction and family function with quality of life in the elderly at the Seroja Posyandu, Sambiyon Village, Rembang. Methods: This study uses quantitative research methods. Analytical research method with Cross Sectional Approach. The sample collection technique used is the Simple Random Sampling method with a population of 70 villages and a sample of 60 respondents. Bivariate analysis using Spearman Rho test and the instrument used is a questionnaire sheet. Results: The results showed that there was a relationship between social interaction and quality of life in the elderly in Sambiyon Village, Rembang because the p-value was $0.003 < (\alpha = 0.05)$. There is a relationship between family function and quality of life in the elderly in Sambiyon Village, Rembang because the p-value is $0.003 < (\alpha = 0.05)$. Conclusion : There is a relationship between social interaction and quality of life in the elderly at the Seroja Posyandu, Sambiyon Village, Rembang. There is a relationship between family function and quality of life in the elderly at the Seroja Posyandu, Sambiyon Village, Rembang.

Keywords : Social Interaction, Family Function, Quality of Life.

I. PENDAHULUAN

Lanjut usia atau lansia adalah bagian dari proses tumbuh kembang, manusia tidak tiba-tiba menjadi tua, tetapi berkembang dari bayi, anak-anak, dewasa, dan akhirnya menjadi tua. Lansia merupakan suatu proses yang alami, semua orang akan mengalami proses menjadi

tua dan masa tua merupakan masa hidup manusia yang terakhir, dimana manusia akan mengalami penurunan fisik, mental dan social secara bertahap (Azizah, 2011).

Penduduk usia lanjut semakin meningkat jumlahnya di banyak negara termasuk di Indonesia. Jumlah usia lanjut diatas 60 tahun

diprediksi akan meningkat jumlahnya menjadi 20% pada tahun 2015-2050. Indonesia berada di posisi keempat setelah Cina, India, dan Jepang. Hasil Susenas tahun 2014 menginformasikan Penduduk bahwa jumlah usia lanjut di Indonesia adalah sebanyak 20,24 juta jiwa atau 8,03%. Hal tersebut bila dibandingkan dengan hasil Sensus tahun 2010 maka ada peningkatan jumlah lansia yaitu 18,1 juta jiwa atau 7,6% (Kemenkes RI, 2011).

Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI pada tahun 2015 juga menginformasikan bahwa 5 provinsi dengan sebaran penduduk lansia terbesar adalah Yogyakarta sebesar 13,4%, Jawa Tengah sebesar 11,8%, Jawa Timur sebesar 11,5%, Bali sebesar 10,3%, dan Sulawesi Utara sebesar 9,7%, sedangkan sebaran penduduk lansia terendah adalah Papua sebesar 2,8% (Kemenkes RI, 2015).

Dampak utama peningkatan lansia ini adalah peningkatan ketergantungan lansia, untuk itu diharapkan lansia dapat memiliki kualitas hidup yang baik dan dapat hidup mandiri sehingga bisa mengurangi angka ketergantungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup lansia adalah kondisi fisik (tingkat kemandirian, keadaan umum lansia dan kondisi psikologis lansia, aktifitas sosial), fungsi keluarga dan interaksi sosial (Supraba, 2015).

Kemampuan lanjut usia untuk terus menjalin interaksi sosial merupakan kunci mempertahankan status sosialnya berdasarkan kemampuannya bersosialisasi. Interaksi social sesuatu hal yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup. Berkurangnya interaksi sosial pada lansia dapat menyebabkan perasaan terisolir, sehingga lansia menyendiri dan mengalami isolasi social dengan lansia merasa terisolasi dan akhirnya depresi, maka hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup lansia (Sianipar, 2013).

Kualitas hidup lansia yang baik yaitu dengan lansia memiliki kondisi fisik yang baik, dimana lansia tidak memiliki penyakit, serta memiliki fungsi keluarga yang baik, dimana keluarga yang memiliki fungsi atau peranan yang sebagai mana mestinya Yuliani dkk

(2014). Keluarga adalah dua atau lebih dari dua individu yang tergabung dalam hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan, dan mereka hidup dalam satu rumah tangga, berinteraksi satu sama lain dan didalam perannya masing-masing menciptakan serta mempertahankan kebudayaan, serta memiliki lima fungsi yaitu fungsi adaptasi (*adaptasion*), fungsi kemitraan (*partnership*), fungsi pertumbuhan (*growth*), fungsi kasih sayang (*affection*) dan fungsi kebersamaan (*resolve*). Cara mengukur fungsi keluarga yaitu menggunakan APGAR keluarga yang terdiri dari adaptasi, kemitraan, pertumbuhan, kasih sayang, dan kebersamaan (Sutikno 2011).

Pada lanjut usia terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang dapat berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit terutama penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial, ekonomi dan psikologis. Masalah kesehatan baik fisik dan psikologis gangguan kesehatan pada usia lanjut ada 12 macam antara lain depresi mental, gangguan pendengaran, bronchitis kronis, gangguan tungkai, gangguan sendi panggul, anemia, demensia, gangguan penglihatan, kecemasan, dekompensasi kordis, deabetes militus, osteomalasia, hiperteroidisme, dan gangguan defekasi. Penurunan fungsi fisik dan penyakit yang menyertainya penyakit usia lanjut akan mengakibatkan ketergantungan dan ketidakberdayaan lansia sehingga usia lanjut akan mengakibatkan keterbatasan dalam berhubungan sosial pada lingkungan dan berinteraksi sosial dengan masyarakat lain (Nugroho, 2015).

Interaksi sosial memainkan peranan amat penting pada kehidupan lanjut usia. Hal ini dikarenakan pada usia lanjut, para lanjut usia mengalami penurunan kemampuan tubuh dan panca indera. Penurunan kemampuan yang berpengaruh dan membatasi aktivitas dan gerak dalam kehidupannya. Penurunan kemampuan yang membuat para lanjut usia tidak sanggup lagibepergian jauh, tidak terlalu peka pada suara yang pelan, pada tulisan yang tidak terlalu besar, bahkan pada kondisi

tertentu sering lupa dan tidak dapat mengingat hal-hal yang baru saja dialaminya (pikun). (Della Sahrantika, 2017)

Dari fenomena interaksi sosial lansia dengan keluarga di Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang terjadi interaksi positif maupun negatif yang terjadi antara lansia dengan keluarganya. Interaksi positif yaitu adanya hubungan yang baik antara keluarga dengan lansia yang tinggal di Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang, sehingga kebutuhan dasar lansia masih terpenuhi untuk merasakan kasih sayang dari keluarganya dan dengan adanya komunikasi yang baik dengan keluarga kesehatan lansia pun baik juga. Sedangkan, interaksi negatif yaitu tidak adanya komunikasi maupun kontak sosial antara lansia dengan keluarganya sehingga membuat lansia merasa kesepian dan kesehatannya menurun. Pihak posyandu akan berusaha menghubungi keluarga lansia agar dapat berinteraksi baik secara langsung atau pun tidak langsung sehingga lansia tidak merasakan kesepian dan kesehatannya pun tidak menurun (Ayu Martina, 2013).

Fungsi keluarga sangat efektif dalam meningkatkan kualitas hidup dan meningkatkan status kesehatan individu di masyarakat (Ghamari, 2012). Menurut penelitian Ekawati Sutikno (2011) yang dilakukan pada kelompok Jantung Sehat Kediri menyatakan bahwa lansia dengan fungsi keluarga sehat memiliki kemungkinan memiliki kualitas hidup lebih baik dari pada lansia dengan fungsi keluarga yang tidak sehat.

Perilaku mempromosikan kesehatan, hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada tiga generasi (nenek, orang tua, dan cucu) menjadi mediator untuk meningkatkan kualitas hidup pada lansia (Ali dan Malik, 2015). Fungsi keluarga yang baik dapat meningkatkan hasil kesehatan yang positif dan meningkatkan kualitas hidup anggota keluarga melalui transfer perilaku yang mempromosikan kesehatan antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan pada hari Hari Selasa, 6 Oktober 2020 di

Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang didapatkan sebanyak 70 lansia yang berada di Wilayah Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang. Kemudian peneliti bertanya kepada 5 lansia. “bagaimana interaksi lansia tersebut kepada masyarakat dan apakah ada dukungan dari keluarga untuk lansia tersebut?” diperoleh hasil bahwa terdapat 3 lansia yang mampu berinteraksi dengan baik kepada masyarakat sekitar, contohnya : setiap bertemu tetangga selalu menyapa dan saling berinteraksi, masih mengikuti kegiatan posyandu lansia, ada juga yang masih senang berkumpul dengan tetangga dan saling bertukar pikiran dan memperoleh dukungan dari keluarga mengenai kesehatan dan lain-lain. Sedangkan 2 orang lansia lainnya susah berinteraksi dengan masyarakat sekitar, karena sikap malunya dan tidak begitu memperoleh dukungan dari keluarganya.

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada 5 responden tersebut tentang fungsi keluarga. “Apakah Anda puas dengan keluarga Anda yang menerima dan mendukung keinginan Anda melaksanakan kegiatan dan arah hidup yang baru?” diperoleh hasil bahwa terdapat 2 lansia yang menjawab puas dengan keluarga mereka. Sedangkan 3 dari mereka menjawab kurang puas dengan dukungan keluarga dan bagaimana mereka menerima keinginannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyon Rembang”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis. Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian analitik dengan pendekatan Cross Sectional yaitu mengukur beberapa variabel dalam satu saat sekaligus dengan menggunakan metode pendekatan Simple Random Sampling (Swarjana, 2015).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari informasi ada atau tidaknya hubungan interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang.

III. HASIL PENELITIAN

Program posyandu yang dilakukan di Wilayah Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang, antara lain melakukan kegiatan pemeriksaan kesehatan, seperti tes gula darah, asam urat, kolesterol, pemeriksaan tekanan darah, sosialisasi kesehatan, serta pemberian PMT, dan lain-lain. Proses penelitian di mulai dari pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi, kemudian ditentukan sampel minimal dari populasi menggunakan teknik Simple Random Sampling dimana pengambilan sampel populasi yang dilakukan secara acak yaitu dengan 60 responden. Responden tersebut diukur dari hasil kuesioner kemudian data diolah dengan bantuan komputerisasi dengan menggunakan Uji *Rank Spearman*.

Penelitian di mulai pada tanggal 6 Oktober 2020 dengan kegiatan mencari data awal kemudian dilanjutkan dengan pengembalian data penelitian pada tanggal 30 April 2021 Setelah mendapat persetujuan untuk melakukan penelitian menemui responden untuk menjelaskan penelitian dan memberikan *informed consent* (Persetujuan penelitian). Setelah itu peneliti melakukan observasi pengukuran langsung pada responden dan peneliti berjanji bahwa peneliti akan menjaga privasi responden dengan sebaik-baiknya.

Penelitian ini berjudul “Hubungan Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang”.

IV. PEMBAHASAN

A. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang tahun 2021, maka dapat digambarkan karakteristik responden sebagai berikut :

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia
Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Variabel	Mean	Median	Modus	Std	Min-Max
Usia	60,88	60,50	60	1,075	60-64

**Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa rata-rata usia responden adalah 60,88 tahun, nilai tengah responden adalah 60,50 tahun. Responden paling banyak berumur 60 tahun dan umur termuda 60 tahun sedangkan umur tertua adalah 64 tahun.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Jenis Kelamin Lansia	Frekuensi	Presentase%
Perempuan	32	53,3
Laki-laki	28	46,7
Total	60	100%

**Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar jenis kelamin lansia adalah perempuan dengan 32 responden (53,3%).

3) Karakteristik Responden Status Perkawinan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Perkawinan Di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Status Perkawinan	Frekuensi	Presentasw
Menikah	29	48,3
Janda	17	28,3
Duda	14	23,3
Total	60	100%

**Sumber: Data Primer, 2021*

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar status perkawinan lansia adalah menikah dengan 29 responden (48,3%)

4) Karakteristik responden Berdasarkan Agama

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Agama Di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Agama	Frekuensi	Presentase%
Islam	60	100
Total	60	100%

*Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang adalah Islam dengan 60 responden (100%)

V. HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian tentang Hubungan Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang maka didapatkan hasil sebagai berikut

1) :Interaksi Sosial Lansia

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Interaksi Sosial Responden di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Interaksi Sosial	Frekuensi	Presentase%
Tinggi	21	35,0
Sedang	27	45,0
Rendah	12	20,0
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar interaksi sosial pada lansia berada di tingkat sedang dengan 27 responden (45,0%)

1) Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu seroja Desa Sambiyang Rembang. Untuk mengetahui hipotesis diatas, maka diperlukan uji hipotesis melalui bantuan program komputerisasi. Setelah dilakukan uji hipotesis terdapat data sebagai berikut :

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Interaksi Sosial Lansia	Kualitas Hidup Lansia								P-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Tinggi	8	38,1	3	14,3	10	47,6	21	100	0,003
Sedang	0	0,0	20	74,1	7	25,9	27	100	
Rendah	0	0,0	0	0,0	12	100	12	100	
Jumlah	8	13,3	23	38,3	29	48,3	60	100	

Pada tabel 8 menjelaskan tentang interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia. Dari 60 responden, tingkat interaksi sosial pada lansia paling tinggi adalah 10 responden (47,6%).

Hasil Uji Statistik dengan menggunakan uji statistic *spearman rho* didapatkan nilai p value

2) Fungsi Keluarga Lansia

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Fungsi Keluarga Responden di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Fungsi keluarga	Frekuensi	Presentase%
Keluarga Sehat	48	80,0
Keluarga Kurang Sehat	12	20,0
Keluarga Tidak Sehat	0	00,0
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar fungsi keluarga pada lansia berada di tingkat keluarga sehat dengan 48 responden (80,0%)

3) Kualitas Hidup Lansia

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Responden di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Kualitas Hidup	Frekuensi	Presentase%
Rendah	8	13,3
Sedang	23	38,3
Tinggi	29	48,3
Total	60	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kualitas hidup pada lansia berada di tingkat tinggi dengan 29 responden (48,3%).

B. Analisa Bivariat

sebesar 0.003 $< \alpha (\alpha = 0.05)$ dan nilai *correlation coefficient* interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia sebesar (0.373), maka H_{01} ditolak yang berarti hal ini menunjukkan ada hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyang Rembang karena nilai p-value 0.003 $< \alpha (\alpha = 0.05)$.

2) Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang (N=60)

Fungsi Keluarga Lansia	Kualitas Hidup Lansia								p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Keluarga Sehat	7	14,6	12	25,0	29	60,4	48	100	0,003
Keluarga Kurang Sehat	1	8,3	11	91,7	0	0	12	100	
Keluarga Tidak Sehat	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	8	13,3	23	38,3	29	48,3	60	100	

Pada tabel 9 menjelaskan tentang fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia. Dari 60 responden, tingkat fungsi keluarga pada lansia yang termasuk keluarga sehat dengan status tinggi sebanyak 29 responden (60,4%).

Hasil Uji Statistik dengan menggunakan uji statistic *spearman rho* didapatkan nilai p value sebesar $0.003 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$) dan nilai *correlation coefficient* fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia sebesar (-0.374), maka H_{01} ditolak yang berarti hal ini menunjukkan ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyang Rembang karena nilai p-value $0.003 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$).

VI. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Hubungan Interaksi Sosial dan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Posyandu Seroja Desa Sambiyang Rembang” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Interaksi sosial dengan kualitas hidup pada lansia, dari 60 responden, tingkat interaksi sosial pada lansia paling tinggi adalah 10 responden (47,6%)
- 2) Fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia, dari responden tingkat fungsi keluarga pada lansia yang termasuk keluarga sehat dengan status tinggi sebanyak 29 responden (60,4%)
- 3) Ada hubungan antara interaksi social dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyang Rembang karena nilai p-value $0.003 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$).
- 4) Ada hubungan antara fungsi keluarga dengan kualitas hidup pada lansia di Desa Sambiyang Rembang karena nilai p-value $0.003 < \alpha$ ($\alpha = 0.05$).

VII. SARAN

A. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih mempermudah penelitian selanjutnya dengan menggunakan variabel yang lebih dikembangkan.

B. Bagi Masyarakat

Disarankan agar masyarakat lebih bisa meningkatkan pengetahuan terhadap masalah kualitas hidup pada lansia, terutama di masalah interaksi social dan fungsi keluarga.

C. Bagi Responden

- 1) Disarankan kepada para lansia hendaknya lebih aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat selalu bersosialisasi di masyarakat dan tetap produktif
- 2) Kepada keluarga lansia diharapkan dapat meningkatkan fungsi keluarganya, sehingga dapat selalu mendukung para lansia untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

VIII. DAFTAR PUSTAKA

- Andesty, D. 2017. Faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia (Lansia) di Panti GriyaWerdha Kota Surabaya. Skripsi. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Anis, Koridatul. 2012. Kualitas Hidup Lansia. Diakses tanggal 12 Oktober 2017.
- Amirul, Hadi H. 2012. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pustaka Setia.
- Azizah, L. 2011. Keperawatan Lanjut Usia. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. 2012. Pembinaan Mental Emosional Bagi Lansia. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Keluarga Lansia dan Rentan.
- Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, 2014. Usia Harapan Hidup Indonesia <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/1114> Jendela Data Dan Informasi Kesehatan. Jakarta. Diakses tanggal 1 desember 2017.
- BPS. 2016. Profil Penduduk Lanjut Usia Provinsi Jawa Timur. Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur.
- Bungin, B. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta : Prenada Medi Group.
- Chairani, N. 2013. Kualitas Hidup Wanita Lansia di Kelurahan Pabatu Kecamatan Padang Hulu Tebing Tinggi. Vol I (2). 1-7.
- Darmojo, B & M Hadi. 2014. Geriatri Ilmu Kesehatan Usia Lanjut. Jakarta : Balai Penerbit FK UI.
- Diener, E. & Can, M. Y. 2011. Happy People Live Longer: Subjective Well-Being Contributes to Health and Well-Being, 3(1), 1-43. DOI: 10.1111/j.1758-0854.2010.01045.x.
- Demartoto, A. 2017. Pelayanan Sosial Non Panti Bagi Lansia (Suatu kajian Sosiologis). Surakarta : UNS Press.
- Fitria. 2011. Interaksi Sosial dan Kualitas Hidup Lansia di Panti Werdha UPT Pelayanan Lanjut Usia. Denpasar : Universitas Udayana.
- Ghamari, M. 2012. Family Function and depression, anxiety, and somatization among college students. International Journal of Academic Research in Business and Social Science May 2012, Vol 2, No.5 ISSN: 2222-6990.
- Hastono,S.P. 2014. Modul Analisa Data. Depok Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Indonesia.
- Lameshow,S., Hosmer D.W. 2017. Besar sample dalam penelitian kesehatan. Yogyakarta : Gajah Mada Universitas Press.
- Kemenkes RI. 2011. Kecakapan dan Pengasuhan Lansia. Jakarta: Depkes RI.
- Kemenkes RI. 2013. Gambaran Kesehatan Lanjut Usia Di Indonesia. Buletin.
- Kemenkes RI. 2015. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kemenkes RI. 2016. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi dan Analisis Lanjut Usia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Mahareza Y. 2015. Perbedaan Kualitas Hidup Lanjut Usia yang Tinggal di Panti Werdha dan yang Tinggal bersama Keluarga. Karya Tulis Ilmiah Strata Satu., Surabaya : Universitas Airlangga.
- Maryam, R.S., Ekasari, M.F., Rosidawati, et al. 2014. Mengenal Usia Lanjut dan

- Perawatannya. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.
- Mubarak, W. I. dan Susanto, B. A. 2014. Buku Ajar Keperawatan Komunitas 2: Teori dan Aplikasi dalam Praktik dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan Komunitas, Gerontik dan Keluarga. Jakarta: Sagung Seto.
- Murdiyatomoko dan Handayani, R. 2014. Interaksi Sosial dalam Dinamika. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Notoatmodjo, S. 2013. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rienika Cipta.
- Nugroho, W. 2015. Keperawatan Gerontik, Edisi ke 2. Jakarta : EGC.
- Padila. 2013. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Putri, S.T., Fitriana, L.A., dan Ningrum, A. 2015. Studi Komparatif: Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal Bersama Keluarga dan Panti. Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia, vol. 1: pp. 1-6.
- Putri, W.A.R. 2011. Hubungan Fungsi Keluarga dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Wirobrajan Yogyakarta. Skripsi. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kedokteran dan Ilmu Universitas Muhamadiyah Yogyakarta.
- Rahmianti. 2014. Hubungan Pola Makan, Status Gizi dan Interaksi Sosial dengan Kualitas Hidup Lansia Suku Bugis di Kelurahan Sabanang Kabupaten Pangkep. I (7461): 1-11.
- Rantepadang, A. 2012. Interaksi Sosial Dan Kualitas Hidup Lansia Di Kelurahan Lansot Kecamatan Tomohon Selatan. JKU, Vol. 1, No. 1, Juni 2012, 1(1): pp. 1-9.
- Samper, T. P., Pinontoan, O. R., dan Katuuk, M. E. 2017. Hubungan Interaksi Sosial dengan kualitas Hidup Lansia di BPLU Senja Cerah Provinsi Sulawesi Utara. e-Journal Keperawatan (e-KP): Vol 5(1):pp.1-9.
- Sastroasmoro, S., dan Ismael, S. 2010. Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. Edisi ke-3. Jakarta: Sagung Seto.
- Sianipar, A. F. 2013. Hubungan interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia di Panti Wherda Budhi Dharma Bekasi Tahun 2013. I (1): 1-10.
- Siregar, S.F., Arma, A.J.A., dan Lubis, R.M. 2013. Perbandingan Kualitas Hidup Lanjut usia yang Tinggal di Panti Jompo dengan yang Tinggal di Rumah di Kabupaten Tapanuli Selatan tahun 2013. Gizi, Kesehatan Reproduksi dan Epidemiologi, vol. 2(6): pp.1-9.
- Stanhope & Landcaster. 2011. Community public Health Nursing. Fifty Edition. USA : Mosby Company.
- Sumadi, Subrata. 2014. Metodologi penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Supraba, N. P. 2015. Hubungan aktifitas sosial, interaksi sosial dan fungsi keluarga dengan kualitas hidup lansia di wilayah kerja Puskesmas I Denpasar Utara Kota Denpasar. I(6)z: 1-21.
- Sutikno E., et al. 2011. Hubungan antara Fungsi Keluarga dan Kualitas Hidup. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. Thesis.
- Sutikno, E. 2011. Hubungan Antara Fungsi Keluarga Dan Kualitas Hidup Lansia. Jurnal Kedokteran Indonesia, Vol. 2(1): pp.73-79.
- Suriastini, N.W., Sikoki, B.S., Rahardjo, T.W., et al. 2013. Satu Langkah Menuju Impian Lanjut Usia Kota Ramah lanjut Usia 2030 Kota Surabaya. Yogyakarta: Survey Meter.
- Surunin. 2018. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Watson, R. 2013. Perawatan Pada Usia Lanjut. Jakarta : EGC.
- Wikananda, G. 2015. Hubungan Kualitas Hidup dan Faktor Resiko Pada Usia Lanjut Di Wilayah Kerja Puskesmas

Tampaksiring I Kabupaten Gianyar Bali.
Intisari Sains medis, vol.8(1): pp.41-49.

Yuliati, A., Baroya, N., dan Ririyanti, M. 2014.
Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang
Tinggal di Komunitas dengan di
Pelayanan Sosial Lanjut Usia (The
Different of Quality of Life Among the
Elderly who Living at Community and
Social Services). Jurnal Pustaka
Kesehatan, vol 2(1):pp.87-94.

Yuli, R. 2014. Buku Ajar Asuhan Keperawatan
Gerontik. Jakarta: Cv. Trans Info Media.

Yustinus, Semium. 2018. Kesehatan Mental.
Yogyakarta: Kanisius.